

SKRIPSI

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI
DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**



OLEH

ADINDA NURUL CAHYANI

NIM: 2220203886208118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI
DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**



OLEH

**ADINDA NURUL CAHYANI
NIM: 2220203886208118**

Skripsi sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Adinda Nurul Cahyani

NIM : 2220203886208118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-3427/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Sudirman, M.A.

NIP/NIDN : 19820522 202321 1 013



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Abdul M. Pd.I

NIP 19761230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Adinda Nurul Cahyani

NIM : 2220203886208118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor : B-3427/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Sudirman, M.A.

(Ketua)

Dr. Muhammad Jufri M.Ag.

(Anggota)

Dr. H. Muh. Amin, M.A.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar M. Pd. I.

NIP. 19761230200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kemudahan sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Parepare. Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada baginda Rasulullah saw. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada umat muslim.

Penulis menghanturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Muhammad Yusuf Domeng dan Ibunda Nuraeni yang telah mendukung serta memfasilitasi kebutuhan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk mereka.

Pada penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan dari Bapak Dr. H. Sudirman, M.A. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Darmawati, S.Ag, M.Pd sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.

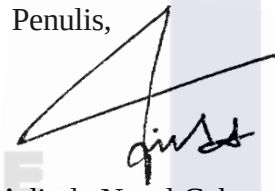
4. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Muhammad Jufri M.Ag, Selaku penguji I dan Bapak Dr. H. Muh. Amin, M.A. Selaku penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, khususnya kepada kepala madrasah, para guru, staf, dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang terbaik.
8. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Yusuf Domeng dan Mama Nuraeni, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. teruntuk Bapak terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga saya yaitu mamaku, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilangitkan untuk anaknya, serta kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lelah oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas segala hal yang Bapak dan Mama berikan yang tak terhitung jumlahnya, Nyawaku nyala karnamu.
9. Kepada saudara kandung Muhammad Ansar Nur Yusuf, Duky Dwi Yulianto, dan Ahmad Zahirul. Meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil, dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua itu justru menjadi warna bagi kita sebagai saudara. Terimakasih

penulis ucapkan untuk dukungan yang berarti serta doanya hingga penulis dapat mencapai titik ini. Semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan rezekinya.

10. Terakhir, kepada Adinda Nurul Cahyani terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap memilih berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Parepare, 21 Juni 2026 M
6 Muharram 1448 H

Penulis,



Adinda Nurul Cahyani
Nim: 2220203886208118

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

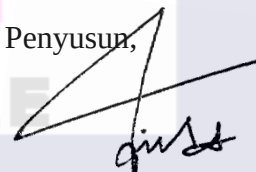
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Adinda Nurul Cahyani
NIM : 2220203886208118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2026

Penyusun,



Adinda Nurul Cahyani

Nim: 2220203886208118

ABSTRAK

Adinda Nurul Cahyani. *Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare.* (Dibimbing oleh bapak Sudirman).

Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid serta belum terampil menulis huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pendekatan pembelajaran BTQ di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, (2) peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, dan (3) efektivitas pendekatan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Pendekatan pembelajaran BTQ diterapkan melalui metode Iqra', Imla', dan pengulangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran BTQ dilaksanakan melalui kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an secara terarah dan berkelanjutan, meliputi latihan membaca sesuai makharijul huruf dan tajwid, latihan menulis huruf hijaiyah, pengulangan membaca al-Qur'an, bimbingan langsung, serta evaluasi berkala. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 81,25% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II. Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 66,82 pada prasiklus menjadi 74,45 pada Siklus I dan 85,68 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30,43% pada prasiklus menjadi 60,87% pada Siklus I dan mencapai 86,96% pada Siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 76,56% menjadi 90,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan pengulangan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare.

Kata Kunci: *Pendekatan Pembelajaran BTQ, Iqra', Imla', Pengulangan, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36

F.	Instrumen Penelitian	38
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV		46
A.	Hasil penelitian.....	46
1.	Pendekatan Pembelajaran BTQ	47
2.	Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik.....	65
3.	Pendekatan Pembelajaran BTQ Dapat Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik	70
B.	PEMBAHASAN	73
1.	Pendekatan Pembelajaran BTQ	73
2.	Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik.....	74
3.	Pendekatan Pembelajaran BTQ Dapat Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik	76
BAB V		78
A.	Simpulan.....	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN		VI
BIODATA PENULIS		XXXIV

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan	12
2.2	Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah Bersambung (Connector)	21
2.3	Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah yang Tidak Dapat Disambung di Awal	21
3.1	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan baca tulis al-Qur'an	39
3.2	Rubik penilaian	40
4.1	Hasil observasi awal guru	47
4.2	Hasil observasi awal peserta didik	48
4.3	Hasil observasi guru Siklus I	53
4.4	Hasil observasi peserta didik Siklus I	54
4.5	Hasil observasi guru Siklus II	61
4.6	Hasil observasi peserta didik Siklus II	62
4.7	Hasil tes prasiklus	65
4.8	Hasil tes Siklus I	66
4.9	Hasil tes Siklus II	67
4.10	Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Penelitian	72

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No Lamp	Judul Lampiran	Hal
1	Instrumen observasi penelitian	Terlampir
2	Instrumen Tes peneliti	Terlampir
3	Hasil tes kemampuan BTQ peserta didik	Terlampir
4	Hasil observasi guru dan peserta didik	Terlampir
5	Surat Izin Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
6	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	Terlampir
7	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare	Terlampir
8	Surat Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Terlampir
10	Daftar kehadiran peserta didik	Terlampir
11	Dokumentasi	Terlampir
12	Biodata penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yá'</i>	Ai	a dan i

وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u
----	-----------------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ـَـ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu' īma</i>
عُدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ىَ)*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering

ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/:....: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran cara membaca al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli.¹

Dengan membaca al-Qur'an, seorang muslim dapat memahami petunjuk Allah swt. serta menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an menekankan pentingnya membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan jelas, perlahan, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S. al-Muzzammil/73:4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Terjemahnya:

“Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”²

Ayat di atas menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan benar sesuai dengan aturan bacaan yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf dan hukum tajwid. Oleh karena itu, kemampuan membaca al-Qur'an menjadi

¹Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung, Cet II, CV Darus, 2015).

keterampilan yang sangat penting bagi setiap muslim, khususnya bagi peserta didik.

Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman umat Islam yang sempurna didalamnya tidak hanya memberikan petunjuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya saja atau *hablumminallah*, akan tetapi dalam al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan manusia atau *hablum minannas* serta mengatur hubungan manusia dengan alam atau *hablum minal alam*.³ Sebagai pedoman umat Islam maka al-Qur'an harus dibaca, dikaji, dihayati, dan diamalkan isi kandungannya. Sebab jika tidak demikian, maka akan terjadi gap atau jarak antara al-Qur'an dengan komunitas pembacanya.⁴ Al-Qur'an harus kita pelajari sejak dini dimulai dari belajar membaca, kemudian tahap selanjutnya dapat memahami ayat-ayat al-Qur'an tersebut atau bahkan menghafalnya sebagai bukti kedekatan kita dengan al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ BTQ sebagai salah satu pelajaran muatan lokal yang di dalamnya membahas tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an sesuai aturan dalam ilmu tajwid. Tujuan pembelajaran BTQ tiada lain agar peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa sekolah di Indonesia ada yang menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tentunya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada setiap

³Choiruddin Hadhiri: *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993).

⁴Nasaruddin Umar, "Al-Qur'an Dan Problem Pembangunan Karakter Bangsa," *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 1, no. 2 (2015).

⁵Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru", *Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

sekolah berbeda-beda. Beberapa sekolah ada yang telah mempersiapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut secara rapi dan terkoordinir, ada juga beberapa sekolah yang menjadikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an hanya sebagai selingan dan tidak diprioritaskan. Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih menurut tajwid, pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya, dan memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁶

Namun tidak setiap anak mampu menerima pembelajaran dengan baik dan lancar. Karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru yang mengajar juga menjadi faktor penting keberhasilan anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.⁷

Pada proses pembelajaran, peserta didik memerlukan bimbingan yang tepat agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa, tetapi membutuhkan proses mendengarkan,

⁶Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018).

⁷Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017).

memperhatikan, dan mengikuti bacaan yang diajarkan oleh guru. Pentingnya mengikuti bimbingan dalam mempelajari al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qiyamah/75:16–19.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ (١٩)

Terjemahnya:

“Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya tugas kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya.”⁸

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare sudah terlaksana pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang termasuk ke dalam pelajaran muatan lokal. Pembelajaran BTQ memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Berdasarkan hasil observasi, MI DDI Kampung Baru Kota Parepare juga telah menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter melalui penanaman nilai cinta kepada Allah swt., cinta kepada sesama manusia, cinta kepada lingkungan, dan cinta kepada bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keagamaan, termasuk kecintaan terhadap al-Qur'an.⁹

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung, Cet II, CV Darus, 2015).

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)*.

Standar minimal kemampuan BTQ peserta didik meliputi kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, membaca kata dan ayat al-Qur'an dengan kelancaran yang sesuai tingkat perkembangannya, menerapkan hukum tajwid dasar dalam bacaan, menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar, menyambungkan huruf menjadi kata, serta menyalin ayat pendek al-Qur'an sesuai kaidah penulisan bahasa Arab. Kemampuan tersebut menjadi indikator dasar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan BTQ yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di madrasah.¹⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini ditandai dengan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, ketepatan penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan membaca ayat al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Sementara itu, kemampuan menulis al-Qur'an ditandai dengan ketepatan menulis huruf hijaiyah, kemampuan menyambungkan huruf, ketepatan menyalin kata atau ayat al-Qur'an, serta kerapian tulisan. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran BTQ karena membaca dan menulis al-Qur'an merupakan keterampilan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan pembelajaran lebih banyak difokuskan pada latihan membaca dan menulis al-Qur'an secara langsung. Guru meminta peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an tanpa didahului penjelasan materi atau bimbingan secara bertahap. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an rendah dan masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian peserta didik telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih

¹⁰Direktorat KSKK Madrasah. (2023). *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTQ pada Madrasah*.

¹¹Acep Hermawan. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

memerlukan bimbingan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, maupun penulisan huruf dan ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan BTQ secara optimal sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini memiliki masalah yang akan di bahas di antaranya:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran BTQ MI DDI Kampung Baru Kota Parepare?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare?
3. Apakah Pendekatan pembelajaran BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pendekatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare
2. Untuk mengungkap tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare
3. Untuk menunjukkan apakah pendekatan pembelajaran BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pembelajaran BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peserta Didik:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik sesuai kaidah tajwid.

b) Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

c) Bagi Peneliti:

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai pembelajaran BTQ dan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk mengkaji dan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan serta menemukan celah penelitian yang belum dikaji secara mendalam.¹² Menurut pendapat John W. Creswell yang menyatakan bahwa kajian terhadap penelitian sebelumnya penting untuk memperkuat argumentasi dan menunjukkan kontribusi penelitian baru.¹³ Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

1. Penelitian oleh Nur Aisyah dengan judul *"Pengaruh Pembelajaran BTQ terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ berpengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, pembelajaran BTQ memberikan kontribusi sebesar 27,6% terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ yang baik dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Persamaan penelitian Nur Aisyah dengan penelitian ini terletak

¹²Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹³Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

pada fokus kajian yang sama, yaitu kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik serta pembelajaran BTQ sebagai sarana pengembangannya. Kedua penelitian juga sama-sama menempatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sebagai variabel yang menjadi perhatian utama. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian Nur Aisyah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh pembelajaran BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran BTQ pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aniyah berjudul *"Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ berperan dalam membantu santri mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid, latihan membaca, dan latihan menulis al-Qur'an secara terstruktur. Persamaan penelitian Aniyah dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan pembelajaran BTQ. Kedua penelitian juga sama-sama membahas keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an sebagai indikator kemampuan BTQ. Perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, dan pendekatan pembelajaran yang

¹⁴Nur Aisyah, "Pengaruh Pembelajaran BTQ Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 15 Pekalongan" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2019).

digunakan. Penelitian Aniyah dilakukan pada lingkungan pondok pesantren dengan sistem pembelajaran keagamaan yang lebih intensif, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam lingkungan pendidikan formal.¹⁵

3. Penelitian Puji Rahayu Maulida Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu Maulida berjudul *“Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an secara Tartil Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan BTQ berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil dengan kontribusi sebesar 33,64%. Persamaan penelitian Puji Rahayu Maulida dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran BTQ dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Kedua penelitian juga sama-sama berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan bacaan al-Qur’an sesuai kaidah yang benar. Perbedaannya terletak pada fokus kemampuan yang diteliti, metode penelitian, dan jenjang pendidikan. Penelitian Puji Rahayu Maulida hanya berfokus pada kemampuan membaca al-Qur’an secara tartil dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional pada peserta didik tingkat SMK. Sementara itu, penelitian ini mengkaji kemampuan BTQ secara lebih luas yang mencakup kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.¹⁶

¹⁵Aniyah, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Isti’dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019” (IAIN Metro, 2019).

¹⁶Puji Rahayu Maulida, “Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Secara Tartil Siswa Kelas X Di SMK Pariwisata Kota Cirebon” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Aisyah “Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan”	Sama-sama meneliti hubungan antara pembelajaran BTQ dan kemampuan baca tulis al-Qur’an peserta didik	Penelitian terdahulu membahas pengaruh pembelajaran baca tulis al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an peserta didik, sedangkan penelitian saya membahas pendekatan pembelajaran baca tulis al-Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an peserta didik
2	Aniyah “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Isti’dad Pondok Pasantren	Sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan program BTQ dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an peserta didik	Penelitian terdahulu meneliti berfokus pada implementasi program baca tulis al-Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan baca tulis al-Qur’an santri, sedangkan penelitian saya meneliti pendekatan

	<i>Riyadlatul Ulum Lampung Timur</i>		pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik
3	Puji Rahayu Maulida "Pengaruh Pembinaan BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara Tartil Siswa Kelas X SMK Parawisata Kota Cirebon"	Sama-sama meneliti hubungan antara pelaksanaan BTQ dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pembinaan BTQ terhadap menilai kemampuan membaca tartil, sedangkan penelitian saya berfokus pada pendekatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik

B. Tinjauan Teori

1. Teori Iqra'

Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang banyak digunakan di Indonesia. Metode ini disusun oleh As'ad Humam dan dikembangkan secara sistematis melalui enam jilid pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca al-Qur'an secara lancar. Metode Iqra' menekankan pembelajaran yang bertahap,

praktis, dan berpusat pada keaktifan peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an.¹⁷

Pada penerapannya, metode Iqra' disusun berdasarkan prinsip belajar dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan membaca suku kata, kata, hingga ayat al-Qur'an secara bertahap. Oleh karena itu, metode Iqra' dianggap efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan pelafalan huruf dan kelancaran membaca.¹⁸ Berdasarkan teori Iqra', kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenal huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, ketepatan membaca harakat, penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran BTQ.¹⁹

2. Teori Imla'

Kemampuan menulis al-Qur'an berkaitan erat dengan pembelajaran imla' atau ejaan bahasa Arab. Imla' merupakan keterampilan menulis huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Pembelajaran imla' bertujuan melatih peserta didik agar mampu menuliskan huruf hijaiyah secara tepat, memahami bentuk huruf dalam berbagai posisi, serta mampu menulis kata dan kalimat bahasa Arab dengan benar.

¹⁷Jamil Yusuf, "Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran al-Quran", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 2 (2017).

¹⁸Tria Yuli Shafira, "Analisis Literatur Peranan Metode Iqro dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca al-quran", *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7, No. 1 (2022).

¹⁹Mukhlis. 2023. *Implementation of The Iqra Method in Teaching Early Childhood Quran Reading*. AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran BTQ tidak hanya menuntut peserta didik untuk menyalin huruf hijaiyah, tetapi juga memahami aturan penyambungan huruf, penggunaan harakat, dan ketepatan bentuk tulisan Arab. Penguasaan keterampilan imla' menjadi dasar penting dalam kemampuan menulis al-Qur'an karena kesalahan penulisan huruf atau harakat dapat mengubah bentuk maupun makna suatu kata. Oleh sebab itu, pembelajaran imla' perlu diberikan secara bertahap dan berkelanjutan kepada peserta didik.²⁰

Berdasarkan teori imla', kemampuan menulis al-Qur'an dapat diukur melalui ketepatan menulis huruf hijaiyah, ketepatan menyambung huruf, ketepatan penggunaan harakat, kemampuan menyalin kata atau ayat al-Qur'an, serta kerapian dan keterbacaan tulisan. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan sebagai dasar penilaian kemampuan menulis al-Qur'an dalam pembelajaran BTQ.²¹

3. Metode Pengulangan

Metode drill atau metode pengulangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pemberian latihan secara terus-menerus kepada peserta didik agar mereka memperoleh ketepatan, kelancaran, dan keterampilan dalam menguasai suatu materi. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menguasai keterampilan secara lebih baik sehingga menjadi kebiasaan dalam proses belajar.²²

Pada pembelajaran BTQ, metode drill diterapkan melalui kegiatan membaca huruf hijaiyah, kata, maupun ayat al-Qur'an secara berulang-ulang

²⁰Rahmi Aisyah, et al, "Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla' Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'awanah", *Journal of Social Science Research* 3, No. 4 (2023).

²¹Amatullah Nida Alifah Sida, et al, "Penerapan Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Ma As'adiyah Makassar", *Karya Ilmiah Mahasiswa-KIMA* 1, No. 2 (2022).

²²Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

dengan bimbingan guru. Selain itu, peserta didik juga diberikan latihan menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an secara berulang hingga mampu menulis dengan benar. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk meningkatkan ketepatan makhraj, pemahaman tajwid, kelancaran membaca, serta keterampilan menulis al-Qur'an sehingga peserta didik dapat menguasai kemampuan BTQ secara optimal.

Penerapan metode drill dalam penelitian ini dilakukan melalui latihan membaca menggunakan metode Iqra, latihan menulis melalui metode Imla, serta pengulangan bacaan dan tulisan pada setiap pertemuan. Melalui latihan yang berulang tersebut, peserta didik diharapkan mampu memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan kelancaran membaca, serta mengembangkan kemampuan menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an. Dengan demikian, metode drill menjadi salah satu pendekatan yang mendukung peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan salah satu kecakapan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam tulisan. Membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis.²³

Membaca al-Qur'an adalah mengucapkan huruf dan kalimat. Ada kalanya dengan keras sehingga didengar orang lain. Ada kalanya dengan lirih, hanya didengar oleh sang *qari'* saja dan tidak didengar orang lain. Sedangkan yang dinamakan *al-qira'ah* ashshamitah atau 'membaca dengan diam' yaitu hanya dengan menjalankan huruf di dalam hati tanpa pengucapan huruf dan kalimat, maka tidak disebut membaca al-Qur'an.²⁴

²³Ina Yusuf Kusumah, Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III, (Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007).

²⁴Muhammad Abdul Qadir, Menyucikan Jiwa, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi; (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

Adapun pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, baca tulis al-Qur'an adalah program pembelajaran al-Qur'an pada tahap dasar yang menekankan latihan menulis dan membaca. Membaca al-Qur'an berarti mengidentifikasi huruf dalam al-Qur'an dan membunyikannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyyah. Sedangkan menulis merupakan kegiatan bahasa dalam bentuk gerak tangan untuk menulis huruf, kata dan kalimat. Menulis membutuhkan keterampilan tangan dalam merangkai abjad dan menyusunnya menjadi kata dan kalimat, sehingga memiliki makna dan dapat dipahami. Pada tahap latihan menulis fokus terpenting adalah kejelasan goresan huruf sehingga ketika terangkai dalam kata dapat dipahami dengan mudah.

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk memberi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan memberi keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab (hijaiyyah) dan secara lebih mendalam bertujuan untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an itu sendiri adalah satu aktivitas ibadah dengan satu tujuan, yakni mendekatkan diri kepada-Nya. Setiap muslim akan memahami jika ada ungkapan bahwa Allah swt. merupakan Dzat Yang Mahasuci, dan tidak dapat dekat dengan-Nya kecuali siapa saja yang menyucikan dirinya. Sementara al-Qur'an adalah kitab suci yang turunnya dari Dzat Yang Mahasuci dan Penguasa Alam Semesta. Membaca al-Qur'an berarti satu aktivitas

²⁵Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008).

pendekatan diri kepada Allah swt. dengan memperhatikan apa yang diturunkan yang terhimpun dalam satu kitab suci melalui Nabi Muhammad saw. lalu diterapkan dalam kehidupan di dunia untuk menggapai keridhaan Allah swt.²⁶

c. Komponen Program Baca Tulis Al-Qur'an

1) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa siswa, baik dari segi huruf, pengucapan, dan penulisan. Oleh karena itu pembelajaran membaca al-Qur'an sama halnya dengan membaca bahasa asing yang memerlukan tahapan-tahapan khusus dari segi linguistik dan non linguistik.

Dilihat dari segi kebahasaan, terdapat dua aspek penting dalam membaca sebagai berikut:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - (1) Pengenalan bentuk huruf;
 - (2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*");
 - (4) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - (1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);

²⁶Yunus Hanis Syam, Mukjizat Membaca al-Qur'an, (Jakarta: Media-Pressind, 2012).

(2) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dari segi kajian bahasa, pembelajaran membaca al-Qur'an berkaitan dengan pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, dan kalimat. Pembelajaran membaca al-Qur'an juga berkaitan dengan pola ejaan dan bunyi dan kemampuan menyuarakan huruf hijaiyyah dan ayat.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ilmu tajwid berisi tentang kaidah-kaidah membaca al-Qur'an. Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dibutuhkan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan baik. Kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah ketika dibunyikan. Makharijul huruf ini terdiri dari lima tempat, yaitu:

(1) *Hulqum* (Tenggorokan), adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf, yaitu: ح خ غ ع هـ ء

²⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, (2013).

²⁸Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, (2010).

- (2) *Syafatain* (Dua bibir), huruf-huruf yang makhrajnya terletak pada dua bibir ini antara lain: ف م و ب
- (3) *Lisan* (Lidah), yaitu makhraj huruf yang terletak pada lidah. huruf-huruf yang keluar dari lisan ini ada 18 huruf, yaitu: ت ث ق ك ظ ط ض ص ش س ز ذ د ج ي ن ل ر
- (4) *Khaisyum* (Rongga hidung), ialah makhraj huruf yang terletak pada pangkal hidung. huruf yang keluar dari makhraj ini adalah م dan ن yang berdengung.
- (5) *Jauf* (Rongga mulut), yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga tenggorokan. huruf yang keluar dari makhraj ini adalah ʾ dan ء yang berharakat fathah, kasrah, atau dhomah.²⁹

Memahami kutipan di atas, diketahui bahwa huruf hijaiyyah memiliki karakteristik tersendiri dari segi pengucapan, yaitu tempat keluarnya huruf yang meliputi *hulqum* (tenggorokan), *syafatain* (dua bibir), *lisan* (lidah), *khaisyum* (rongga hidung), *jauf* (rongga mulut). Dengan memahami masing-masing tempat keluarnya huruf tersebut, peserta didik dapat membedakan cara mengucapkan huruf wawu (و) dan huruf qaf (ق), dan antara huruf ta` (ت) dan huruf tsa` (ث).

2) Menulis Huruf Hijaiyyah

Komponen kedua dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan menggabungkannya menjadi ayat. Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan nama huruf hijaiyyah penulisannya

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

dilakukan dan kanan ke kiri. Huruf hijaiyyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf inilah yang dipakai dalam al-Qur'an.³⁰

Huruf hijaiyyah terdiri dari 29 huruf yang dimulai dari huruf alif, dan diakhiri dengan huruf ya`. Huruf-huruf tersebut adalah huruf dasar yang belum digabung dengan huruf lain, dan belum diberi tanda baca (harakat). Dari segi penulisan, huruf hijaiyyah terdiri dari huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf lain sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah Bersambung (Connector)

Di Akhir	Di Tengah	Di Awal	Huruf
نَسَأْ	سئل	أجر	أ
سلب	قبل	بزر	ب
سكت	كتب	تنب	ت
لبت	مثل	ثمن	ث
نعج	طجن	جزر	ج

Memahami tabel di atas, penulisan sebagian huruf hijaiyyah mengalami perubahan pada saat di awal, di tengah dan di akhir. Hal ini terlihat dari bentuk atau panjang tulisan huruf, seperti huruf hamzah ketika di tengah, maka tidak disertai garis tegak. Demikian pula huruf ba` di akhir ditulis utuh seperti huruf tunggal, sedangkan pada saat di awal atau ditengah ditulis pendek.

Tabel 2. 3 Contoh Penulisan Huruf Hijaiyyah yang Tidak Dapat Disambung di Awal.

Contoh	Huruf
أجر	ا
درج	د

³⁰Amirulloh Syarbini, 5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an, (Bandung: Ruang Kata, 2010).

ذ	ذجر
ر	رجل
ز	زجر
و	وزر

Berdasarkan tabel di atas, ada 6 huruf hijaiyyah yang tidak dapat disambung ketika ditulis di awal, yaitu: huruf ذ, ر, ز, و, ا. Walaupun dari segi tulisan huruf-huruf tersebut terpisah dari huruf setelahnya, tetapi dari segi pemaknaan merupakan satu kesatuan kata, sehingga jika tidak dibaca makna kata menjadi berbeda.

d. Tahapan Baca Tulis Al-Qur'an

1) Tahapan Membaca

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga dari segi kebahasaan, belajar membaca al-Qur'an berarti belajar bahasa asing yang berbeda dengan bahasa Ibu. Oleh karena itu, dalam membaca al-Qur'an diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Persiapan menuju *qira'ah*. Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran *qira'ah* hanya berkutat pada informasi dan hal-hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju *qira'ah*.
- b) Awal pembelajaran *qira'ah*. Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu ibtidaiyah yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok *qira'ah* yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan siswa untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar,

perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.

- c) Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam *qira'ah*.
- d) Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.
- e) Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca al-Qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf, hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf.

Huruf hijaiyyah memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih.

2) Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal

³¹Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

ini latihan menulis huruf hijaiyyah membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan pena.

Latihan menulis dari segi keterampilan bahasa dasar meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Tahap mencoret dan menggores (*Scribble Stage*)

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak.

b) Tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*)

Tahap ini anak menulis dengan bentuk linier dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang, dan ada pula yang pendek. Kata-kata itu diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis bergelombang itu mulai membentuk huruf-huruf.

c) Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic writing stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf (*letter-nama writing*) karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama.

d) Tahap eja transisi (*Transitional spelling stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Kata-kata yang sering dipadankan dapat dituliskan lebih awal. Disebut transisi, karena anak mulai beralih dan pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh pajaran yang banyak sehingga mereka memiliki cukup model terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan.

e) Tahap eja konvensional (*Conventional spelling stage*)

Pada tahap ini, anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional Kata mendung, misalnya, ditulis <mendung> dan bukan <mendong>.³²

Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam latihan menulis bagi pembelajar pemula, yaitu: tahap mencoret dan menggores (*scribe stage*), tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, tahap eja konvensional. Kemampuan dalam setiap tahapan tersebut menentukan kemampuan menulis peserta didik dengan benar.

5. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Gibson dalam Syafaruddin kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik.³³ Menurut Acep Hermawan, kemampuan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.³⁴ Kemampuan membaca dapat berarti pula kemampuan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu keterampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman,

³²Tadbiroatun Musfiroh, Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini, (Jakarta: Grasindo, 2011).

³³Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Medan: Perdana Pubhling, 2012).

³⁴Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

b. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan berupa pengidentifikasian simbol huruf, pengejaan, pengucapan bunyi kata, kalimat dan penulisannya. Dalam baca tulis al-Qur'an, setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri dalam pengucapan bunyi dan penulisannya. Oleh karena itu kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tingkat pemula dalam baca tulis al-Qur'an berkaitan dengan pengucapan bunyi huruf dan penulisannya dengan benar.

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya` (alifbata).
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam *qiraat* yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- 6) *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.³⁵

Berdasarkan kutipan di atas, indikator kemampuan membaca al-Qur'an berkaitan erat dengan kaidah tajwid, yang menjadi rujukan dalam pelafalan

³⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

huruf hijaiyyah (*makharij al-huruf*), dan kaidah membaca lainnya. Ilmu tajwid merupakan acuan utama dalam membaca al-Qur'an yang benar dan fasih.

Indikator kemampuan menulis al-Qur'an meliputi kemampuan sebagai berikut:

- 1) Ketepatan menulis huruf hijaiyyah.
- 2) Ketepatan menyambung huruf hijaiyyah.
- 3) Ketepatan menulis kata atau kalimat Arab.
- 4) Ketepatan menyalin ayat al-Qur'an.³⁶

Berdasarkan kutipan di atas, kemampuan menulis al-Qur'an tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menyalin huruf-huruf hijaiyyah, tetapi juga mencakup keterampilan menulis huruf sesuai bentuk dan posisinya, menyambungkan huruf menjadi kata atau kalimat, serta menuliskan ayat al-Qur'an sesuai kaidah penulisan bahasa Arab yang benar.

C. Kerangka Pikir

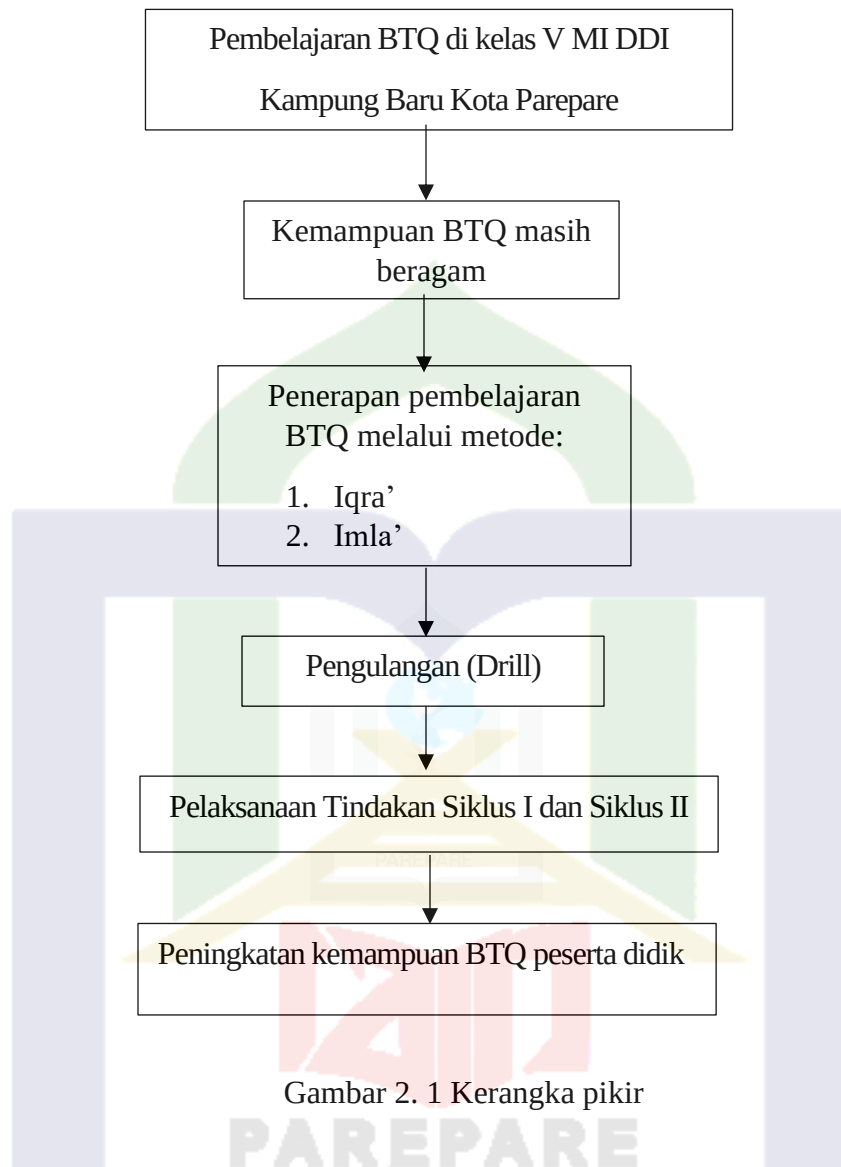
Pembelajaran BTQ merupakan salah satu pembelajaran keagamaan yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, pembelajaran BTQ dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran keagamaan yang didukung oleh penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum Berbasis Cinta menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penanaman kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang bermakna, membimbing, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran BTQ tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan

³⁶Muhammad Syaifullah, et al. Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2 (2022).

kebiasaan peserta didik untuk dekat dengan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Pada konteks penelitian ini, pembelajaran BTQ dilaksanakan pada peserta didik kelas V di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Proses pembelajaran BTQ yang berlangsung meliputi kegiatan penyampaian materi, latihan membaca, serta praktik menulis huruf hijaiyah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran BTQ, yang mencakup aspek kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dasar, membaca dengan lebih lancar, menulis huruf hijaiyah dengan tepat, menyambungkan huruf menjadi kata, serta menyalin ayat al-Qur'an sesuai kaidah penulisan bahasa Arab. Melalui kerangka berpikir ini, peneliti dapat menganalisis sejauh mana pendekatan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)*.



Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan pendekatan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Pada pelaksanaannya, pembelajaran BTQ tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melalui suatu proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca, praktik menulis, serta pemberian bimbingan dan evaluasi oleh guru. Proses pembelajaran BTQ ini menjadi tahapan penting yang menghubungkan antara pembelajaran yang diberikan dengan hasil yang dicapai peserta didik.

Adapun hasil yang diharapkan dari proses tersebut adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Kemampuan ini ditandai dengan kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dasar, membaca dengan lebih lancar, menulis huruf hijaiyah dengan tepat, menyambungkan huruf menjadi kata, serta menyalin ayat al-Qur'an sesuai kaidah penulisan bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', metode Imla', dan metode pengulangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik sesuai dengan yang diterapkan di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah, yang diperoleh setelah melakukan kajian teori secara mendalam. Hipotesis ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan langkah penelitian dan memberikan gambaran awal tentang kemungkinan solusi atau dampak dari tindakan yang akan dilakukan.³⁸

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa kemampuan BTQ peserta didik masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek membaca dan menulis al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, menerapkan tajwid dasar, membaca ayat al-Qur'an dengan lancar, serta menulis huruf dan ayat al-Qur'an dengan benar.

³⁸Benny S. Pasaribu et al., Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, ketepatan penerapan tajwid dasar, kelancaran membaca al-Qur'an, ketepatan menulis huruf hijaiyah, ketepatan menyambungkan huruf hijaiyah menjadi kata, serta ketepatan menyalin ayat al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti di dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. PTK dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.³⁹ Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku Masnur Muslich menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan serta memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, PTK tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan pembelajaran BTQ, aktivitas guru,

³⁹Arikunto, et al, (2021), *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

⁴⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (jakarta, 2011).

aktivitas peserta didik, serta proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan BTQ peserta didik yang diperoleh melalui hasil tes, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.⁴¹

Pada konteks penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik melalui penerapan pembelajaran BTQ yang meliputi metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Melalui penerapan metode tersebut, diharapkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an dapat meningkat, yang ditandai dengan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, ketepatan penerapan tajwid dasar, kelancaran membaca al-Qur'an, ketepatan menulis huruf hijaiyah, ketepatan menyambungkan huruf hijaiyah menjadi kata, serta ketepatan menyalin ayat al-Qur'an.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik melalui penerapan pembelajaran BTQ yang meliputi metode Iqra', Imla', dan Pengulangan.⁴²

Karakteristik subjek penelitian meliputi peserta didik yang mengikuti pembelajaran BTQ secara aktif serta guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an yang beragam, baik dalam aspek

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴²Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

membaca maupun menulis al-Qur'an. Sementara itu, guru berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, yang berlokasi di jalan Haji Agus Salim, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih MI DDI Kampung Baru Kota Parepare karena relevan dengan penelitian, yakni sekolah ini dinilai strategis karena memiliki kurikulum berbasis cinta yang terencana dan memberi perhatian khusus pada pembelajaran al-Qur'an. Sehingga tepat untuk dijadikan tempat penelitian yang meneliti pendekatan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

2. Waktu penelitian

Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 1 bulan.

D. Prosedur Penelitian

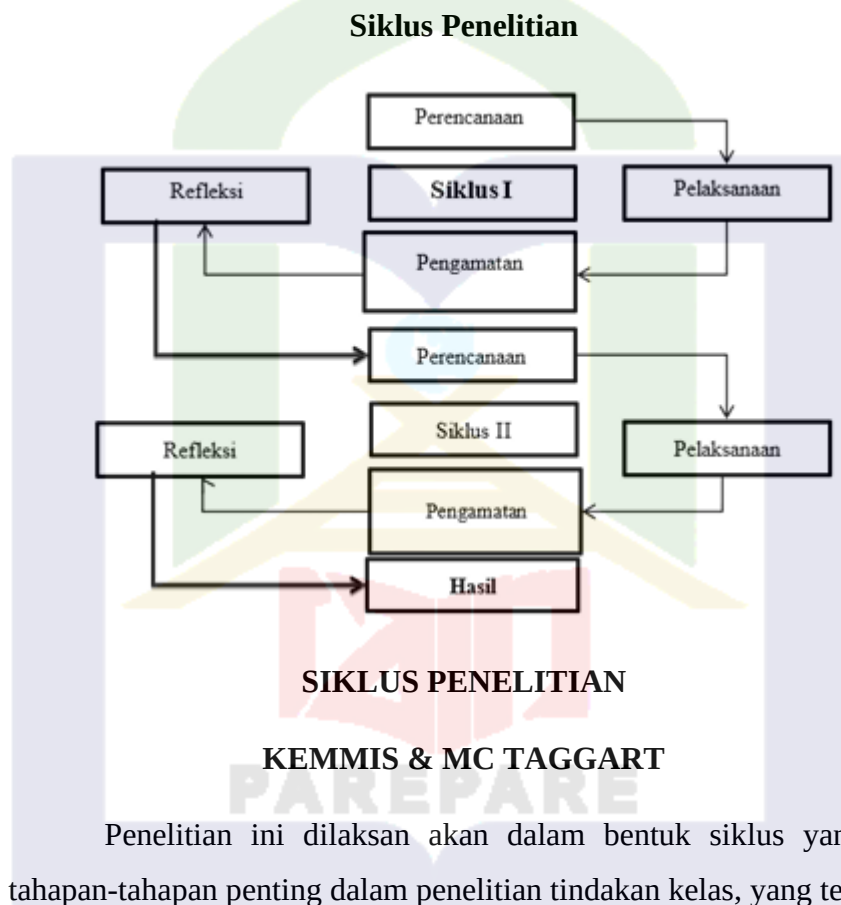
Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kemampuan BTQ peserta didik setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran BTQ. Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan pre-assessment (penilaian awal) terhadap peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an sebelum penerapan metode pembelajaran BTQ.

2. Siklus

Model penelitian dalam studi ini mengacu pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang mencakup penyusunan rencana tindakan (planning) dan refleksi (reflecting). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Berdasarkan kegiatan

orientasi yang telah dilaksanakan disusun beberapa perencanaan. Beberapa persiapan yang perlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:⁴³

- 1) Mengadakan koordinasi dan diskusi dengan guru mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan langkah-langkah penerapan pembelajaran BTQ yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyusun skenario pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran BTQ, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta rubrik penilaian kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an untuk mengukur peningkatan kemampuan BTQ peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode BTQ, dan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru, dengan menggunakan jam pelajaranya, sehingga tidak terjadi gangguan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran dan persiapan dilakukan dengan matang dan tindakan dilaksanakan sesuai rencana.

c. Pengamatan (observation)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran BTQ berlangsung. Data observasi diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui

⁴³Gay, L.R. Educational Research. (New York: Charles Merrill Publishing Company, 2016).

keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah proses melihat kembali capaian pembelajaran peserta didik untuk meninjau indikator-indikator yang belum tercapai serta mengidentifikasi kemajuan yang telah diraih. Melalui refleksi ini, Pendidik dan peserta didik dapat menemukan area yang memerlukan perbaikan dan strategi yang bisa ditingkatkan, sehingga proses belajar mengajar dapat terus berkembang menuju pencapaian yang lebih optimal.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-Siklus model Kurt Lewin (1946). Konsep pokok action reserch menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

- 1) Perencanaan (planning),
- 2) tindakan (acting),
- 3) pengamatan (observing),
- 4) refleksi (reflecting).⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat

⁴⁴Sarkim, M.Ed. and Rohandi, "Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah," 2015.

⁴⁵Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik selama penerapan pembelajaran BTQ. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan BTQ peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tes yang diberikan meliputi tes membaca al-Qur'an dan tes menulis al-Qur'an. Tes membaca digunakan untuk menilai ketepatan makharijul huruf, ketepatan penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Sementara itu, tes menulis digunakan untuk menilai ketepatan menulis huruf hijaiyah, menyambungkan huruf hijaiyah menjadi kata, dan menyalin ayat al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Kajian dokumen adalah metode yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, di mana pencarian data ini memiliki keunggulan karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau lokasi penelitian.

⁴⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴⁷Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11,

Tujuan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa daftar nama peserta didik, nilai hasil tes, foto kegiatan pembelajaran, lembar observasi, serta berbagai dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan tes.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Lembar Observasi Pendidik

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pendidik dalam mengelola pembelajaran pemecahan masalah. Lembar observasi pendidik terdiri dari beberapa penilaian, antara lain Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup, dengan skala likert 1-4.

2. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode BTQ untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik. Dalam pengamatan ini dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran.

3. Lembar tes kemampuan BTQ peserta didik

Penilaian kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik dilakukan melalui tes lisan dan tes tulis yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap aspek ketepatan

pelafalan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, ketepatan menulis huruf hijaiyah, kemampuan menyambungkan huruf, serta ketepatan menyalin ayat al-Qur'an.⁴⁸

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan baca tulis al-Qur'an

Indikator pencapaian kompetensi	Jenis penelitian	Unjuk kemampuan	Contoh instrumen
Kemampuan baca tulis al-Qur'an	Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf	Tes Lisan	Bacakan potongan ayat berikut dengan memperhatikan makhraj huruf yang benar: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
	Ketepatan penerapan tajwid dasar	Tes Lisan	Bacakan Q.S. al-Fatihah ayat 1–7 dengan memperhatikan hukum tajwid dasar.
	Kelancaran membaca ayat al-Qur'an dengan tartil	Tes Lisan	Bacakan Q.S. al-Ikhlâs ayat 1–4 secara lancar dan tartil.

⁴⁸Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

	Ketepatan menulis bentuk huruf hijaiyah	Tes Tulisan	Menulis semua bentuk huruf hijaiyyah
	Ketepatan menyambungkan huruf hijaiyyah	Tes Tulisan	Sambungkan huruf hijaiyyah menjadi kata yang benar: ك ت ب
	Ketepatan menyalin ayat al-Qur'an	Tes Tulisan	Tuliskan ayat Q.S. al-Ikhlâs ayat 1

Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1–4 yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik. Rubrik ini digunakan sebagai pedoman agar proses penilaian berlangsung secara objektif, sistematis, dan konsisten.⁴⁹

Tabel 3. 2 Rubik penilaian

N o	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Ketepatan pelafalan makhraj huruf	Semua huruf dilafalkan sesuai makhraj tanpa kesalahan	Ada 1–2 kesalahan kecil	Beberapa kesalahan pelafalan	Banyak kesalahan pelafalan

⁴⁹Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

2	Ketepatan penerapan tajwid	Seluruh hukum tajwid diterapkan dengan benar	Ada sedikit kesalahan	Beberapa hukum tajwid belum tepat	Sebagian besar tajwid belum benar
3	Kelancaran membaca	Membaca lancar, tartil, tanpa terhenti	Lancar dengan sedikit keraguan	Sering terhenti saat membaca	Tidak lancar dan banyak berhenti
4	Ketepatan menulis huruf hijaiyah	Semua huruf ditulis dengan benar	Ada sedikit kesalahan bentuk huruf	Beberapa huruf kurang tepat	Banyak kesalahan bentuk huruf
5	Ketepatan menyambungkan huruf	Semua huruf tersambung dengan benar	Ada sedikit kesalahan	Beberapa sambungan kurang tepat	Tidak mampu menyambungkan dengan benar
6	Ketepatan menyalin ayat	Ayat ditulis lengkap dan benar	Ada sedikit kesalahan	Beberapa kata atau huruf salah	Banyak kesalahan dalam penyalinan

Nilai akhir kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik diperoleh dari hasil konversi jumlah skor yang dicapai pada seluruh indikator penilaian ke dalam skala

0–100.⁵⁰ Jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh peserta didik adalah 24, yaitu hasil dari enam indikator penilaian dengan skor tertinggi 4 pada setiap indikator. Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai : nilai akhir peserta didik

Skor yang diperoleh: jumlah skor yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian

Skor maksimal : jumlah indikator $\times$ skor tertinggi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan baca tulis al-Qur'an, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut divalidasi melalui validasi isi (content validity) oleh validator yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran BTQ. Validasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan indikator penelitian, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi instrumen agar layak digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data

⁵⁰Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵¹Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan BTQ peserta didik setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran BTQ. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, rumusnya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan BTQ peserta didik secara keseluruhan. Perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata peserta didik

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Analisis Ketuntasan Belajar

Analisis ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran BTQ pada setiap siklus. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik.

2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran BTQ berlangsung pada setiap siklus. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran serta keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Pada data hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran BTQ pada setiap siklus.

Untuk mempermudah interpretasi data observasi, skor yang diperoleh pada setiap indikator pengamatan diubah ke dalam bentuk persentase. Persentase keterlaksanaan aktivitas pendidik dan peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

4. Analisis Peningkatan Antar Siklus

Peningkatan kemampuan BTQ peserta didik dianalisis dengan membandingkan hasil observasi, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Tindakan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan BTQ peserta didik dari siklus I ke siklus II serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti mendeskripsikan beberapa hasil penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTQ Kelas V di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Penelitian diawali dengan kegiatan observasi dan tes awal (pra siklus) terhadap subjek penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Haji Agus Salim, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik melalui penerapan pembelajaran BTQ.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar observasi, lembar tes kemampuan BTQ, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan baca tulis al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan BTQ peserta didik pada setiap siklus.

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (acting)
3. Pengamatan (observing)

4. Refleksi (reflecting)⁵²

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dalam setiap siklus penelitian. Langkah awal penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi dan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik sebelum diberikan tindakan pembelajaran BTQ. Hasil pra siklus tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I.

1. Pendekatan Pembelajaran BTQ

a. Pra Siklus

1) Hasil Observasi Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran BTQ berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

Berikut ini hasil Observasi guru berdasarkan pra siklus yang datanya:

Tabel 4. 1 Hasil observasi guru pra siklus

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	0	0
2.	Baik (80,00–89,00)	0	0
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	1	100%
4.	Kurang Baik (<65,00)	0	0
	Total	1	100%

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru pada tahap pra siklus diperoleh jumlah skor 18 dari skor maksimum 32 dengan persentase 65,63% yang berada pada kategori cukup baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan

⁵²Sarkim, M.Ed. and Rohandi, "Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah," 2015.

pembelajaran BTQ belum berlangsung secara optimal. Guru membuka pembelajaran dengan baik, namun belum memberikan penjelasan materi BTQ sebelum kegiatan dimulai. Guru lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk langsung membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik juga masih terbatas sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis al-Qur'an belum memperoleh pendampingan secara maksimal. Hasil observasi tersebut menjadi dasar perlunya penerapan pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', metode Imla', dan pengulangan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. 2 Hasil observasi peserta didik pra siklus

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	0	0
2.	Baik (80,00–89,00)	0	0
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	9	39,13%
4.	Kurang Baik (<65,00)	14	60,87%
	Total	23	100%

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tahap pra siklus diketahui bahwa dari 23 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (39,13%) berada pada kategori cukup baik, sedangkan 14 peserta didik (60,87%) berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran BTQ masih belum optimal. Sebagian besar peserta didik masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, belum percaya diri ketika diminta membaca al-Qur'an di depan kelas, serta masih mengalami kesulitan dalam membaca sesuai makharijul huruf dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan

pendekatan pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqra', Imla', dan pengulangan pada siklus I.

Pada penelitian ini, peneliti telah melaksanakan tindakan pembelajaran BTQ kepada peserta didik selama dua siklus dengan berkolaborasi bersama guru sebagai observer. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus kemudian direfleksikan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Adapun penjabaran setiap tahapan pada Siklus I dan Siklus II disajikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap awal pada Siklus I adalah kegiatan perencanaan. Tahap ini merupakan langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena menjadi dasar pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan tes awal (pra siklus) yang menunjukkan bahwa kemampuan BTQ peserta didik masih perlu ditingkatkan, baik pada aspek membaca maupun menulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, membaca ayat al-Qur'an dengan lancar dan tartil, serta menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an dengan benar. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran BTQ masih tergolong rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran BTQ.

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi dengan guru mengenai pelaksanaan penelitian dan tindakan yang akan dilakukan.
- b) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran BTQ.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang meliputi pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid dasar, latihan membaca ayat al-Qur'an, serta latihan menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an.
- d) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar berupa al-Qur'an, buku Iqra', papan tulis, lembar latihan menulis, dan alat tulis yang digunakan selama proses pembelajaran.
- e) Peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran BTQ selama tindakan berlangsung.
- f) Peneliti menyusun instrumen tes kemampuan BTQ yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik setelah pelaksanaan tindakan.
- g) Peneliti menyiapkan dokumentasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Metode tersebut dipilih karena dianggap mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Melalui perencanaan yang telah disusun, diharapkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan

kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan dan berkolaborasi dengan guru, peneliti kemudian melaksanakan tindakan pada peserta didik kelas VI MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar.
- b) Peneliti melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dan menyiapkan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib.
- c) Peneliti menerapkan pengulangan dengan mengawali setiap pertemuan membaca al-Qur'an secara bersama-sama selama beberapa menit, kemudian peserta didik membaca secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan agar peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar, benar, dan percaya diri.
- d) Peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
- e) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

- f) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Peneliti memperkenalkan materi pembelajaran yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, penerapan tajwid dasar, serta latihan menulis huruf hijaiyah.
- h) Peneliti menerapkan metode Iqra' dengan membimbing peserta didik membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, membaca suku kata, kata, hingga ayat-ayat pendek al-Qur'an. Peserta didik diminta membaca secara bergiliran, sedangkan peneliti memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan pelafalan, serta membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
- i) Peneliti menerapkan metode Imla' dengan mendiktekan huruf hijaiyah, kata, dan ayat-ayat pendek al-Qur'an, kemudian peserta didik menuliskannya pada buku latihan. Setelah selesai, peneliti memeriksa hasil tulisan peserta didik, memberikan koreksi terhadap bentuk huruf maupun penyambungan huruf yang kurang tepat, kemudian peserta didik diminta memperbaiki tulisannya.
- j) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- k) Peneliti memberikan penguatan dan koreksi terhadap bacaan maupun tulisan peserta didik yang masih kurang tepat.
- l) Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai membaca dan menulis al-Qur'an.
- m) Peneliti memberikan evaluasi berupa tes kemampuan BTQ untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

- n) Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus membiasakan membaca dan menulis al-Qur'an di rumah serta mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Hasil Observasi

a) Hasil observasi guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada Siklus I, peneliti telah menerapkan pembelajaran BTQ sesuai dengan RPP yang telah disusun. Metode Iqra' diterapkan dengan membimbing peserta didik membaca huruf hijaiyah hingga ayat pendek secara bertahap. Metode Imla' diterapkan dengan mendiktekan huruf, kata, dan ayat pendek untuk ditulis oleh peserta didik. Selain itu, pengulangan dilakukan dengan mengawali pembelajaran menggunakan kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama dan bergiliran pada setiap pertemuan. Penerapan ketiga metode tersebut membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pengelolaan waktu pembelajaran dan pemberian perhatian yang lebih merata kepada seluruh peserta didik.

Tabel 4. 3 tabel hasil observasi guru siklus I

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	0	0
2.	Baik (80,00–89,00)	1	100%
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	0	0
4.	Kurang Baik (<65,00)	0	0
	Total	1	100%

Pada Siklus I, aktivitas guru meningkat menjadi 81,25% dan berada pada kategori baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran BTQ dengan lebih terarah melalui penerapan metode Iqra, Imla, dan pengulangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal.

b) Hasil observasi peserta didik

Selain observasi guru, dilakukan pula observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran BTQ. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika membaca al-Qur'an secara bergiliran, mengikuti latihan menulis huruf hijaiyah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengulangan membaca al-Qur'an. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri ketika membaca al-Qur'an di depan kelas dan masih memerlukan bimbingan dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Tabel 4. 4 tabel hasil observasi peserta didik siklus I

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	0	0
2.	Baik (80,00–89,00)	10	43,48%
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	13	56,52%
4.	Kurang Baik (<65,00)	0	0
	Total	23	100%

Pada Siklus I terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Sebanyak 10 peserta didik (43,48%) telah mencapai kategori baik, sedangkan 13

peserta didik (56,52%) berada pada kategori cukup baik. Tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra, Imla, dan pengulangan mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik.

Secara umum, hasil observasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dibandingkan kondisi pada pra siklus. Pembelajaran BTQ yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an. Akan tetapi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa indikator kemampuan BTQ peserta didik belum tercapai secara optimal sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran maupun kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru yang memperoleh persentase 81,25% dengan kategori Baik, aktivitas peserta didik sebesar 76,70% dengan kategori Baik, serta meningkatnya nilai rata-rata hasil tes menjadi 74,45 dengan persentase ketuntasan belajar 60,87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maupun kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru yang memperoleh persentase 81,25% dengan

kategori baik, serta aktivitas peserta didik yang mencapai 76,70% dengan kategori baik. Dibandingkan dengan kondisi pra siklus, peserta didik menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi keaktifan maupun keterlibatan selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena masih terdapat 9 peserta didik (39,13%) yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II melalui bimbingan yang lebih intensif, pemberian latihan yang lebih banyak, serta penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Tahapan awal pada Siklus II yaitu kegiatan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki berbagai kendala yang masih ditemukan selama proses pembelajaran BTQ, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Tindakan yang dirancang pada Siklus II bertujuan untuk meningkatkan ketepatan makhrāj, kelancaran membaca, serta pemahaman peserta didik terhadap hukum bacaan yang telah dipelajari.

Perencanaan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an secara lancar dan benar. Selain itu, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan latihan membaca dan cenderung hanya mendengarkan teman-temannya tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kelas menyusun beberapa langkah perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta

didik serta memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mereka untuk berlatih membaca al-Qur'an secara individual maupun kelompok.

Hasil perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pada Siklus II meliputi:

- a) Peneliti berkonsultasi dengan guru mengenai hasil refleksi pada Siklus I dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II.
- b) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang ditemukan pada Siklus I.
- c) Peneliti menyiapkan materi BTQ yang akan diajarkan serta media pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.
- d) Peneliti memberikan bimbingan dengan metode yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca sesuai makhraj, dan menerapkan hukum bacaan.
- e) Peneliti memperbanyak kegiatan latihan membaca al-Qur'an secara individu maupun kelompok agar peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berlatih.
- f) Peneliti memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada akhir Siklus II.

Pembelajaran BTQ pada Siklus II dilakukan dengan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik untuk berlatih membaca al-Qur'an secara langsung, disertai dengan bimbingan dan koreksi. Selain itu,

peneliti memberikan contoh bacaan yang benar dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kesalahan yang masih sering terjadi. Berdasarkan perencanaan tersebut, maka peneliti sepakat untuk melaksanakan pembelajaran BTQ dengan lebih menekankan pada kegiatan latihan membaca, bimbingan individual, serta pemberian umpan balik secara langsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan mengoptimalkan penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Pada Siklus II, peneliti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca maupun menulis al-Qur'an, memperbanyak latihan, serta memberikan motivasi dan penguatan agar seluruh peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memasuki kelas, mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b) Peneliti melaksanakan pengulangan dengan mengajak seluruh peserta didik membaca al-Qur'an bersama selama 10–15 menit, kemudian peserta didik membaca secara bergiliran di hadapan guru sebagai latihan rutin untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri.
- c) Peneliti memberikan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada Siklus I, membahas kesalahan-kesalahan yang masih ditemukan, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

- d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta memberikan motivasi mengenai pentingnya membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
- e) Peneliti menjelaskan kembali materi BTQ yang meliputi makharijul huruf, hukum tajwid dasar, kelancaran membaca, serta penulisan huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek.
- f) Peneliti menerapkan metode Iqra' dengan membimbing peserta didik membaca secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, mulai dari membaca huruf, suku kata, kata, hingga ayat-ayat pendek. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan secara individual.
- g) Peneliti memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik membaca secara bergiliran. Guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kelancaran membaca.
- h) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berlatih membaca dan memberikan umpan balik terhadap bacaan temannya dengan bimbingan guru.
- i) Peneliti menerapkan metode Imla' dengan mendiktekan huruf hijaiyah, kata, dan ayat-ayat pendek. Peserta didik menuliskan hasil dikte pada buku latihan, kemudian guru memeriksa hasil tulisan, memberikan koreksi, dan meminta peserta didik memperbaiki kesalahan penulisannya.
- j) Peneliti memberikan latihan tambahan membaca dan menulis kepada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan agar kemampuan mereka meningkat.
- k) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi selama membaca maupun menulis al-Qur'an.

- l) Peneliti memberikan penguatan, apresiasi, dan motivasi kepada peserta didik yang mengalami peningkatan serta memberikan dorongan kepada peserta didik yang masih memerlukan latihan.
 - m) Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - n) Peneliti memberikan evaluasi berupa tes kemampuan baca tulis al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II.
 - o) Guru sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
 - p) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa, memberikan motivasi agar terus membiasakan membaca dan menulis al-Qur'an di rumah, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam.
- 3) Hasil observasi
- a) Hasil observasi guru

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran BTQ pada Siklus II, peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menyampaikan materi secara jelas, memberikan contoh bacaan al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid, serta membimbing peserta didik secara lebih intensif selama kegiatan membaca al-Qur'an berlangsung.

Tabel 4. 5 tabel hasil observasi guru siklus II

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	1	100%
2.	Baik (80,00–89,00)	0	0
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	0	0
4.	Kurang Baik (<65,00)	0	0
	Total	1	100%

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Pada Siklus II, aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kategori sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP, menerapkan metode Iqra, Imla, dan pengulangan secara efektif, serta memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi dengan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b) Hasil observasi peserta didik

Selain observasi terhadap guru, dilakukan pula observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran BTQ pada Siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih percaya diri saat membaca al-Qur'an di depan kelas, aktif mengikuti latihan membaca, serta lebih memperhatikan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid dasar. Selama proses pembelajaran berlangsung,

peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan latihan membaca baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan dan bersedia memperbaiki kesalahan bacaan setelah mendapatkan arahan dari guru.

Tabel 4. 6 tabel hasil observasi peserta didik siklus II

No.	Hasil Observasi	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Baik (90,00–100,00)	21	91,30%
2.	Baik (80,00–89,00)	2	8,70%
3.	Cukup Baik (65,00–79,00)	0	0
4.	Kurang Baik (<65,00)	0	0
	Total	23	100%

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Pada Siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 21 peserta didik (91,30%) berada pada kategori sangat baik, sedangkan 2 peserta didik (8,70%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra, Imla, dan pengulangan berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara optimal.

Secara umum, hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dibandingkan dengan Siklus I. Pembelajaran BTQ yang diterapkan telah berjalan dengan sangat baik dan mampu meningkatkan keaktifan serta kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Dengan tercapainya kategori sangat baik pada observasi guru maupun peserta didik, maka indikator keberhasilan tindakan pada Siklus II telah tercapai.

4) Refleksi

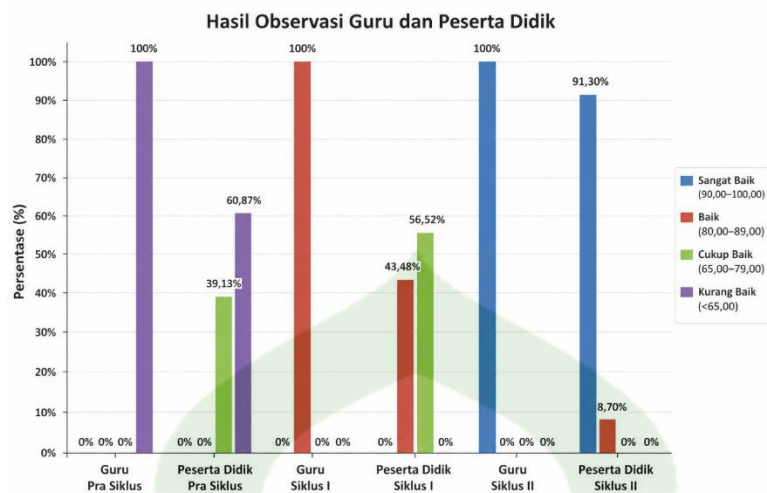
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan menunjukkan hasil yang sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 91,30% dengan kategori Sangat Baik. Selain itu, nilai rata-rata hasil tes meningkat menjadi 86,68, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,96% atau 20 dari 23 peserta didik telah mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus maupun Siklus I.

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa berbagai kendala yang ditemukan pada Siklus I telah dapat diminimalkan. Peserta didik yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membaca sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah kini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga meningkat, terlihat dari keberanian mereka membaca di depan kelas, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta mampu mengikuti latihan membaca dan menulis dengan lebih baik.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Karena seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada Siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Grafik hasil observasi

Perbandingan hasil observasi guru dan peserta didik pada tahap pra siklus hingga siklus II



Grafik tersebut menunjukkan perbandingan hasil observasi guru dan peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan grafik tersebut terlihat adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dari setiap siklus. Pada observasi guru, kategori Kurang Baik pada pra siklus (100%) meningkat menjadi kategori Baik pada siklus I (100%), kemudian meningkat kembali menjadi kategori Sangat Baik pada siklus II (100%). Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran BTQ melalui penerapan metode Iqra, Imla, dan pengulangan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Sementara itu, hasil observasi peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, sebanyak 60,87% peserta didik berada pada kategori Kurang Baik dan 39,13% berada pada kategori Cukup Baik. Setelah tindakan pada siklus I, peserta didik yang berada pada kategori Baik meningkat menjadi 43,48%, sedangkan 56,52% berada pada kategori Cukup Baik. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal, yaitu 91,30% peserta didik berada pada kategori Sangat Baik dan 8,70% berada pada kategori Baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan

metode Iqra, Imla, dan pengulangan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran BTQ.

2. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

a. Hasil nilai tes pra siklus

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, peneliti juga melaksanakan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Tes awal ini dilakukan sebelum penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik serta sebagai acuan dalam merancang tindakan pada Siklus I.

Tabel 4. 7 Hasil tes pra siklus

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	23 Orang
Nilai tertinggi	83,33
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	66,82
KKM	75
Peserta didik tuntas	7 Orang
Peserta didik belum tuntas	16 Orang
Persentase ketuntasan	30,43%

Sumber: Hasil nilai tes

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa dari 23 peserta didik, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83,33, sedangkan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,82. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari keseluruhan

peserta didik, hanya 7 orang (30,43%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 orang (69,57%) belum mencapai KKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

e. Hasil nilai tes siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I melalui penerapan pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan, peneliti melaksanakan tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I.

Tabel 4. 8 hasil tes siklus I

Uraian	hasil
Jumlah peserta didik	23 Orang
Nilai tertinggi	91,67
Nilai terendah	62,50
Nilai rata-rata	74,45
KKM	75
Peserta didik tuntas	14 Orang
Peserta didik belum tuntas	9 Orang
Persentase ketuntasan	60,87%

Sumber: Hasil nilai tes

Berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa dari 23 peserta didik, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91,67, sedangkan nilai terendah 62,50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,45. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pra siklus, meskipun masih sedikit berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 14 orang (60,87%), sedangkan 9 orang (39,13%) masih belum mencapai KKM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Meskipun demikian, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

f. Hasil nilai tes siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, terutama dengan mengoptimalkan penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Setelah seluruh tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti kembali memberikan tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik setelah memperoleh tindakan perbaikan.

Tabel 4. 9 tes hasil siklus II

uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	23 Orang
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70,83
Nilai rata-rata	86,68

KKM	75
Peserta didik tuntas	20 Orang
Peserta didik belum tuntas	3 Orang
Persentase ketuntasan	86,96%

Sumber: Hasil nilai tes

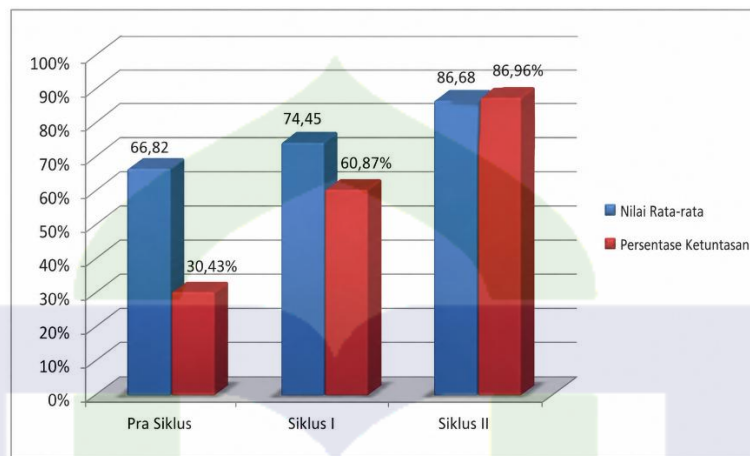
Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa dari 23 peserta didik, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah 70,83, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,68. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui KKM 75 dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil tes pada pra siklus maupun Siklus I.

Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 orang (86,96%), sedangkan 3 orang (13,04%) masih belum mencapai KKM. Ketiga peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus dan Siklus I, namun belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, mereka cenderung kurang fokus saat mengikuti kegiatan belajar, kurang aktif dalam latihan membaca dan menulis al-Qur'an, serta masih memerlukan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca sesuai makhraj, penerapan tajwid, dan keterampilan menulis huruf hijaiyah belum berkembang secara optimal.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca al-Qur'an dengan lebih lancar sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid dasar serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek. Dengan demikian,

indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada Siklus II.

g. Grafik peningkatan hasil tes



Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata peserta didik sebesar 66,82 dengan persentase ketuntasan belajar 30,43%, yaitu hanya 7 dari 23 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM (75). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,45, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,87%, atau sebanyak 14 peserta didik telah mencapai KKM. Walaupun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,68, sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,96%, yaitu 20 dari 23 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra, Imla, dan pengulangan dalam pembelajaran BTQ mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai KKM.

3. Pendekatan Pembelajaran BTQ Dapat Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II, dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan baca tulis al-Qur'an yang mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diberikan tindakan.

Pada tahap pra siklus, kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,82, dengan persentase ketuntasan belajar hanya 30,43% atau sebanyak 7 dari 23 peserta didik yang mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan pada Siklus I, kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik mulai mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,45, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,87% atau 14 peserta didik telah mencapai KKM. Walaupun hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar belum mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,68, sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,96% atau 20 dari 23 peserta didik telah mencapai

KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membaca al-Qur'an dengan lebih lancar, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, menerapkan kaidah tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan.

Selain ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes, keberhasilan pendekatan pembelajaran BTQ juga didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik pada setiap siklus menunjukkan peningkatan, ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berlatih membaca al-Qur'an, mengerjakan latihan imla', serta membiasakan membaca al-Qur'an secara berulang. Di sisi lain, aktivitas guru juga mengalami peningkatan karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan.

Pada observasi guru, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori cukup baik pada pra siklus menjadi baik pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi sangat baik pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran, menerapkan langkah-langkah metode Iqra', Imla', dan Pengulangan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Sementara itu, observasi peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif. Pada pra siklus, sebanyak 14 peserta didik (60,87%) masih berada pada kategori Kurang Baik dan hanya 9 peserta didik (39,13%) berada pada kategori Cukup Baik. Setelah tindakan pada Siklus I, tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori Kurang Baik, dengan 13 peserta didik (56,52%) berada pada kategori Cukup Baik dan 10 peserta didik (43,48%) pada kategori Baik. Pada Siklus II, peningkatan semakin terlihat, yaitu 21 peserta didik (91,30%) berada pada kategori Sangat Baik dan 2 peserta didik (8,70%) berada pada kategori Baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan

Pengulangan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, aktivitas peserta didik, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Guru	65,63% (Cukup Baik)	81,25% (Baik)	93,75% (Sangat Baik)	Meningkat pada setiap siklus
2	Aktivitas Peserta Didik	39,13% Cukup Baik; 60,87% Kurang Baik	43,48% Baik; 56,52% Cukup Baik	91,30% Sangat Baik; 8,70% Baik	Aktivitas belajar meningkat
3	Nilai Rata-rata Tes BTQ	66,82	74,45	86,68	Meningkat setiap siklus
4	Ketuntasan Belajar	30,43% (7 peserta didik)	60,87% (14 peserta didik)	86,96% (20 peserta didik)	Target ketuntasan tercapai pada Siklus II

Sumber: Data hasil observasi dan hasil tes peneliti, 2026.

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator penelitian mengalami peningkatan dari tahap pra siklus hingga Siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 65,63% (cukup baik) pada pra siklus menjadi 81,25% (baik) pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 93,75% (sangat baik) pada Siklus II. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya kategori baik dan sangat baik pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil tes kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 66,82 pada pra siklus menjadi 74,45 pada Siklus I dan 86,68 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 30,43% menjadi 60,87%, kemudian mencapai 86,96% pada

Siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra, Imla, dan pengulangan (drill) terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

B. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Pembelajaran BTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan dapat dilaksanakan dengan baik pada peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya sehingga proses pembelajaran mengalami perbaikan secara bertahap.

Pada tahap awal (pra siklus), proses pembelajaran BTQ masih berlangsung secara konvensional sehingga aktivitas guru maupun peserta didik belum optimal. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang terstruktur dalam membimbing peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an. Akibatnya, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid dasar, serta menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Setelah diterapkan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan pada Siklus I, aktivitas guru meningkat dari kategori Cukup Baik menjadi Baik, kemudian pada Siklus II meningkat menjadi Sangat Baik. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berlatih membaca, menulis, serta berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan ketiga metode mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat

pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori pembelajaran BTQ yang menjelaskan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, sistematis, dan berkesinambungan.

Penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut saling melengkapi. Metode Iqra' membantu peserta didik belajar membaca al-Qur'an secara bertahap sesuai tingkat kemampuan, metode Imla' melatih kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui latihan dikte, sedangkan metode Pengulangan membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara terus-menerus sehingga kemampuan baca tulis al-Qur'an berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran BTQ. Persamaan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada setiap siklus.

2. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan. Peningkatan

tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 66,82 pada pra siklus menjadi 74,45 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 86,68 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 30,43% pada pra siklus menjadi 60,87% pada Siklus I, kemudian mencapai 86,96% pada Siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik. Melalui metode Iqra', peserta didik memperoleh bimbingan membaca secara bertahap sehingga pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid menjadi lebih baik. Metode Imla' memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Sementara itu, metode Pengulangan membantu peserta didik membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin sehingga kemampuan yang diperoleh semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an akan berkembang apabila peserta didik memperoleh latihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Proses latihan yang terus-menerus disertai bimbingan guru akan membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca dan menulis secara lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran BTQ tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada praktik yang dilakukan secara berulang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dibahas pada Bab II, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesamaan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar setelah penerapan metode pembelajaran pada setiap siklus. Dengan demikian, hasil

penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

3. Pendekatan Pembelajaran BTQ Dapat Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik

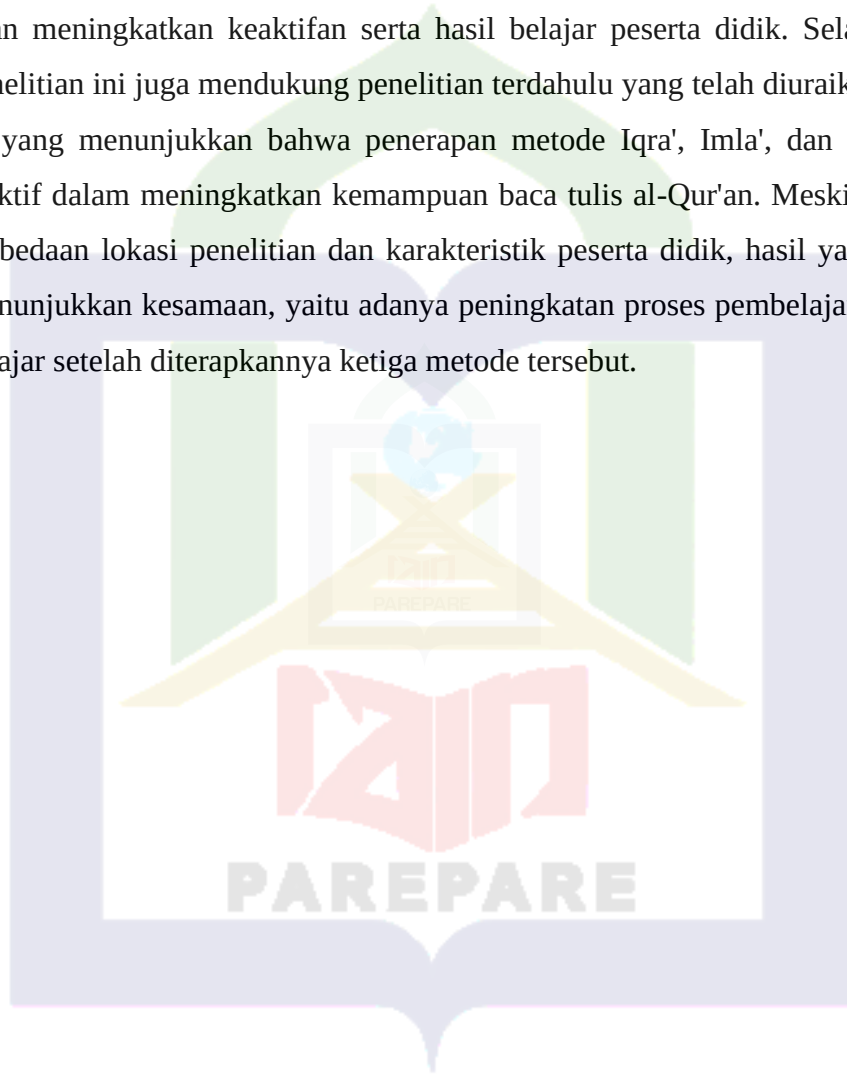
Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru, aktivitas peserta didik, nilai rata-rata hasil belajar, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru semakin mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran BTQ secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik lebih aktif membaca, menulis, bertanya, serta memperbaiki kesalahan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yang terlihat dari hasil tes pada setiap siklus.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode Iqra' berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, metode Imla' mengembangkan keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui latihan yang berulang, sedangkan metode Pengulangan memperkuat kemampuan tersebut melalui kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Kombinasi ketiga metode tersebut menciptakan proses pembelajaran yang saling mendukung sehingga peserta didik

mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Meskipun terdapat perbedaan lokasi penelitian dan karakteristik peserta didik, hasil yang diperoleh menunjukkan kesamaan, yaitu adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar setelah diterapkannya ketiga metode tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran BTQ di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare dilaksanakan melalui penerapan metode Iqra', Imla', dan Pengulangan yang dilakukan secara terencana dalam setiap siklus pembelajaran. Melalui metode Iqra', peserta didik dibimbing membaca al-Qur'an secara bertahap sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid. Metode Imla' diterapkan untuk melatih kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan dikte, sedangkan metode Pengulangan dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an secara rutin pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran BTQ mengalami peningkatan dari 81,25% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran BTQ telah terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.
2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 66,82 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,43%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,45 dengan persentase ketuntasan 60,87%. Selanjutnya pada Siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 86,68 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,96%. Selain itu, hasil observasi peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari kondisi pra siklus yang didominasi kategori Kurang Baik,

menjadi kategori Baik pada Siklus I, dan meningkat menjadi Sangat Baik pada Siklus II. Dengan demikian, kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan.

3. Pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dari kategori cukup baik pada pra siklus menjadi baik pada Siklus I dan sangat baik pada Siklus II. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu dari 39,13% peserta didik berada pada kategori cukup baik pada pra siklus menjadi 43,48% pada kategori baik di Siklus I, kemudian meningkat menjadi 91,30% pada kategori sangat baik di Siklus II. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil tes kemampuan baca tulis al-Qur'an yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari 66,82 pada pra siklus menjadi 74,45 pada Siklus I dan 86,68 pada Siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 30,43% menjadi 60,87%, kemudian mencapai 86,96%. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran BTQ melalui metode Iqra', Imla', dan Pengulangan efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MI DDI Kampung Baru Kota Parepare, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti al-Qur'an, buku BTQ, media pembelajaran, serta program pengulangan membaca al-Qur'an untuk menunjang peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

2. Bagi para pendidik, diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran BTQ secara konsisten dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu memberikan latihan membaca dan menulis al-Qur'an secara rutin serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran BTQ serta membiasakan diri untuk membaca dan menulis al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Dengan latihan yang berkelanjutan, kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode, strategi, atau media pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih variatif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Durah Al-Qur'an*, Jakarta, 2010.

Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: Quantum Media, 2008.

Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amirulloh Syarbini, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2010.

Aisyah, Nur. "Pengaruh Pembelajaran BTQ Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 15 Pekalongan." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2019.

Aniyah. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019." IAIN Metro, 2019.

Amatullah Nida Alifah Sida, et al, "Penerapan Metode Imla' Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Ma As'adiyah Makassar", *Karya Ilmiah Mahasiswa-KIMA* 1, No. 2, 2022.

Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, et al, 2021, *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

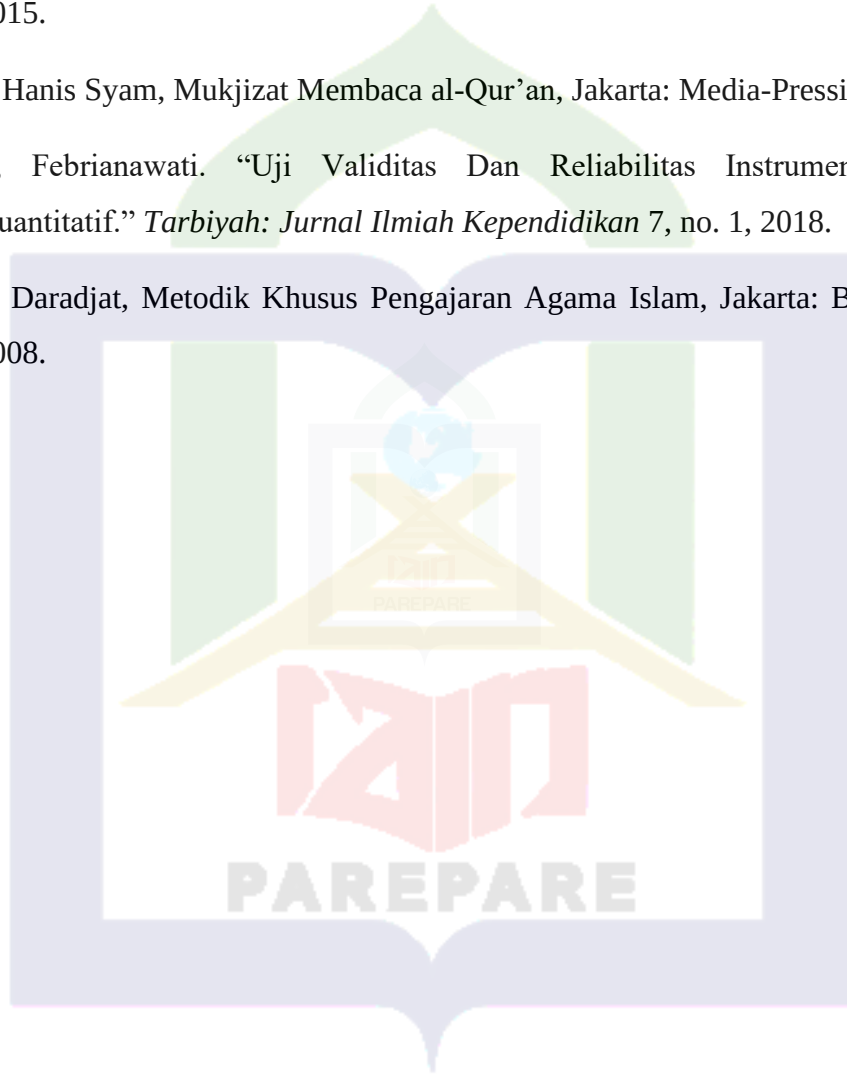
Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

- Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022.
- Choiruddin Hadhiri, S. P. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2023. *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan BTQ pada Madrasah*.
- Djalaluddin, Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru", *Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2, 2019.
- Fikri, dkk. 2023. *Pedoman KTI IAIN Parepare*.
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Bahasa Asing dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian III, Jakarta: Imperial Bakti Utama, 2007.
- Jamil Yusuf, "Metode Iqra': Kajian Inovasi Pembelajaran al-Quran", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, No. 2, 2017.
- Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1, 2018.

- Gay, L.R. Educational Research. (New York: Charles Merrill Publishing Company, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung, Cet II, CV Darus, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2025. *Pedoman Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta / KBC*.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2018.
- Maulida, Puji Rahayu. "Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Siswa Kelas X Di SMK Pariwisata Kota Cirebon." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta, 2011.
- Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.
- Muhammad 'Ainul Yaqin, "Implikasi Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 5, No. 2, 2025.
- Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Penerjemah, Habiburrahman Saerozi, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Mukhlis. 2023. *Implementation of The Iqra Method in Teaching Early Childhood Quran Reading*. AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah.
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Al-Murabbi* 2, no. 2, 2017.
- Muhammad Syaifullah, et al. Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, No. 2, 2022.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmi Aisyah, et al, “Kemampuan Menulis Bahasa Arab Dengan Metode Imla’ Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mu’awanah”, *Journal of Social Science Research* 3, No. 4, 2023.
- Riyanto, et al. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarkim, M.Ed. and Rohandi, “Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah,” 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Pubhlsing, 2012.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tadbiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Tria Yuli Shafira, “Analisis Literatur Peranan Metode Iqro dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca al-quran”, *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7, No. 1, 2022.

- Tsaqifa Taqiyya Ulfah, et al, “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, 2019.
- Umar, Nasaruddin. “Al-Qur’an Dan Problem Pembangunan Karakter Bangsa.” *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an* 1, no. 2, 2015.
- Yunus Hanis Syam, Mukjizat Membaca al-Qur’an, Jakarta: Media-Pressind, 2012.
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1, 2018.
- Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.





Lampiran I Instrumen observasi penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nurul Cahyani

Nim : 2220203886208118

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pendekatan Pembelajaran BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare.

PEDOMAN OBSERVASI GURU

IDENTITAS

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang diamati.

Keterangan Skor:

Kategori	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	SL	SR	JR	TP
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran BTQ.				
3	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.				
4	Guru menjelaskan materi huruf hijaiyah/tajwid dengan jelas.				
5	Guru menerapkan metode Iqra secara bertahap.				
6	Guru membimbing peserta didik membaca secara individual.				
7	Guru memperbaiki kesalahan makhraj dan panjang pendek bacaan.				
8	Guru memberikan latihan membaca secara bergiliran.				
9	Guru menerapkan metode Imla pada latihan menulis.				
10	Guru membimbing peserta didik menulis huruf/kata Arab.				
11	Guru membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an bersama.				
12	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran.				
13	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya.				
14	Guru mengelola kelas dengan baik.				
15	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.				
16	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa.				

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	SL	SR	JR	TP
1	Peserta didik mengikuti doa dan apersepsi.				
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.				
3	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.				
4	Peserta didik membaca menggunakan metode Iqra.				
5	Peserta didik membaca dengan makhraj yang benar.				
6	Peserta didik membaca sesuai kaidah tajwid sederhana.				
7	Peserta didik berani membaca di depan kelas.				
8	Peserta didik mengikuti latihan membaca bersama.				
9	Peserta didik mengikuti latihan Imla.				
10	Peserta didik mampu menulis huruf hijaiyah.				
11	Peserta didik mampu menulis kata/ayat sederhana.				
12	Peserta didik memperbaiki kesalahan setelah dibimbing.				
13	Peserta didik aktif bertanya atau menjawab pertanyaan.				
14	Peserta didik mengikuti pengulangan membaca al-Qur'an.				
15	Peserta didik bekerja sama dengan teman.				
16	Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai selesai.				

Setelah mencermati observasi dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka observasi tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 26 Mei 2026

Mengetahui.

Dosen pembimbing



Dr. H. Sudirman, M.A.

NIP: 19820522 202321 1 013



Lampiran II instrument tes

	KEMENTRIAN AGAMA RI
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Adinda Nurul Cahyani

Nim : 2220203886208118

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pendekatan Pembelajaran BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare.

PEDOMAN ANGKET

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas/Tingkat :

B. PEDOMAN SKOR

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tes Kemampuan BTQ peserta didik

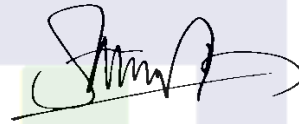
No.	Item Pertanyaan	Indikator	Alternatif			
			1	2	3	4
1.	Bacakan potongan ayat berikut dengan memperhatikan makhraj huruf yang benar: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ	Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhrajul huruf				
2.	Bacakan Q.S. al-Fatihah ayat 1–7 dengan memperhatikan hukum tajwid dasar.	Ketepatan penerapan tajwid dasar				
3.	Bacakan Q.S. al-Ikhlâs ayat 1–4 secara lancar dan tartil.	Kelancaran membaca ayat al-Qur'an dengan tartil				
4.	Tuliskan bentuk huruf hijaiyyah mulai dari ا sampai ص	Ketepatan menulis bentuk huruf hijaiyyah				
5.	Sambungkan huruf hijaiyyah menjadi kata yang benar: ك + ت + ب	Ketepatan menyambungkan huruf hijaiyyah				
6.	Tuliskan ayat Q.S. al-Ikhlâs ayat 1	Ketepatan menyalin ayat al-Qur'an				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 26 Mei 2026

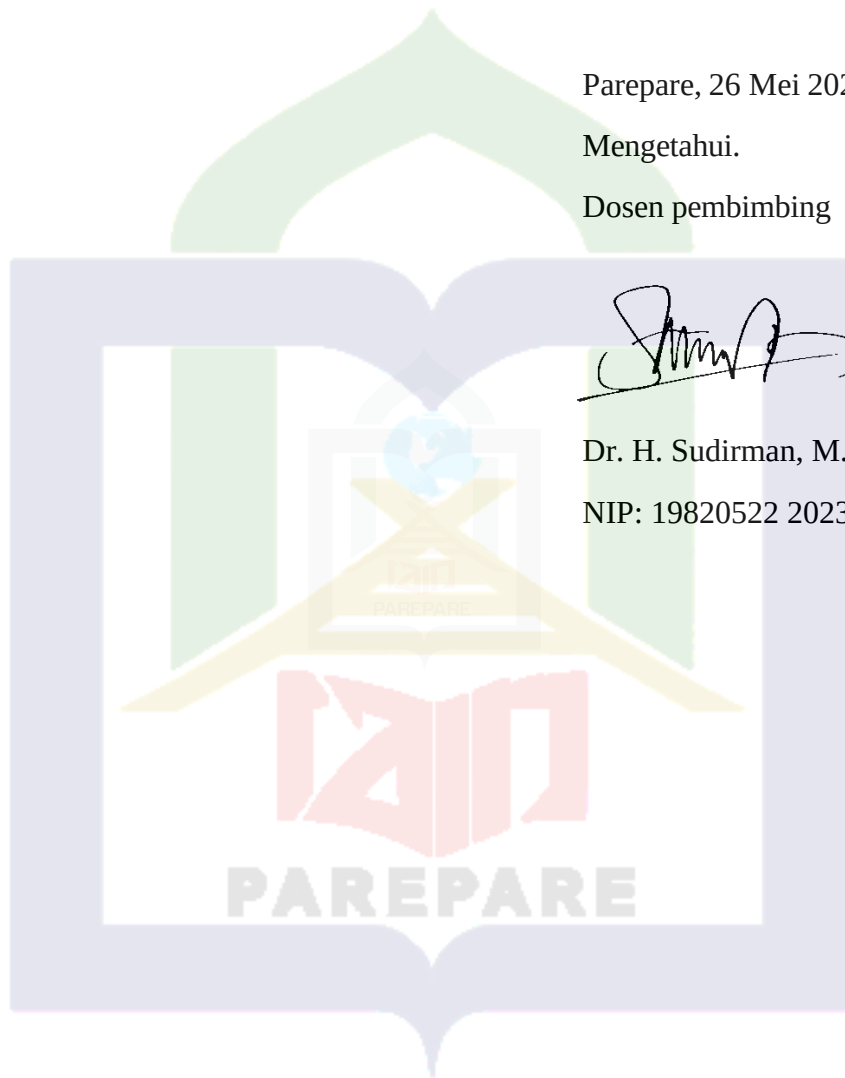
Mengetahui.

Dosen pembimbing



Dr. H. Sudirman, M.A.

NIP: 19820522 202321 1 013



Lampiran III Tabel hasil tes kemampuan BTQ peserta didik

SIKLUS I

N o	Nama Peserta Didik	Pelafalan Makhraj (4)	Tajwid (4)	Kelancaran Membaca (4)	Menulis Huruf Hijaiyah (4)	Menyambung Huruf (4)	Menyalin Ayat (4)	Jumlah Skor	Nilai
1	Alif Dia Fakhri Ramadan	3	3	2	3	3	3	17	70,83
2	Aulia Ramadhani	4	3	3	4	4	4	22	91,67
3	Ibnu Arabi	3	3	3	4	3	3	19	79,17
4	Iffa Nur Shobah Rusli	3	3	3	3	3	3	18	75
5	Muh Dzakir Khafadi	4	3	3	4	3	3	20	83,33
6	Muhammad Al Gazali	2	2	2	3	3	3	15	62,50
7	Muhammad Aqil Aditya	3	3	2	3	3	3	17	70,83
8	Muhammad Fadhil Zaadi	3	3	3	4	3	3	19	79,17
9	Muhammad Febriyanto	3	2	2	3	2	3	15	62,50
10	Muhammad Nur Hidayat	3	3	3	3	3	2	17	70,83

1 1	Muhamm ad Nu Rakhmat	2	3	2	3	3	3	16	66, 67
1 2	Muhamm ad Rezki Muhiddin	3	3	3	4	3	4	20	83, 33
1 3	Muhamm ad Sulfatiha Ramadha n	3	3	3	4	3	3	19	79, 17
1 4	Muhamm ad Zawal	2	2	3	3	3	3	16	66, 67
1 5	Nadifa	3	3	3	3	3	3	18	75
1 6	Najwa Quratu Ain	3	3	3	3	3	3	18	75
1 7	Nur Anisa	3	3	3	3	3	3	18	75
1 8	Nur Izza Awwalani	2	2	2	3	3	3	15	62, 50
1 9	Nur Lela	3	3	3	4	3	3	19	79, 17
2 0	Nurul Khairiyah	3	2	2	3	3	3	16	66, 67
2 1	Risna	4	3	3	4	3	4	21	87, 50
2 2	Shakila Nuralamn asyah	3	3	3	3	3	3	18	75
2 3	Syek Yusuf	3	3	3	3	3	3	18	75

SIKLUS II

N o	Nama Peserta Didik	Pelafalan Makhraj (4)	Tajwid (4)	Kelancaran Membaca (4)	Menulis Huruf Hijaiyah (4)	Menyambung Huruf (4)	Menyalin Ayat (4)	Jumlah Skor	Nilai
1	Alif Dia Fakhri Ramadan	3	3	3	4	3	4	20	83,33
2	Aulia Ramadhani	4	4	4	4	4	4	24	100
3	Ibnu Arabi	4	3	3	4	3	3	20	83,33
4	Iffa Nur Shobah Rusli	3	3	3	3	3	4	19	79,17
5	Muh Dzakir Khafadi	4	3	3	4	3	4	21	87,50
6	Muhammad Al Gazali	3	2	3	3	3	3	17	70,83
7	Muhammad Aqil Aditya	3	3	3	3	3	3	18	75
8	Muhammad Fadhil Zaadi	4	3	3	4	4	3	21	87,50
9	Muhammad Febriyanto	3	2	3	3	3	3	17	70,83
10	Muhammad Nur Hidayat	3	3	3	4	3	3	19	79,17
11	Muhammad Nur Rakhmat	3	3	2	3	3	3	17	70,83

1 2	Muhamm ad Rezki Muhiddin	4	4	3	4	3	4	22	91, 67
1 3	Muhamm ad Sulfatiha Ramadha n	4	3	3	4	3	3	20	83, 33
1 4	Muhamm ad Zawal	3	3	3	3	3	3	18	75
1 5	Nadifa	4	3	3	4	3	3	20	83, 33
1 6	Najwa Quratu Ain	4	4	3	4	3	4	22	91, 67
1 7	Nur Anisa	4	4	3	4	3	4	22	91, 67
1 8	Nur Izza Awwalani	3	3	3	3	3	3	18	75
1 9	Nur Lela	4	4	4	4	3	4	23	95, 83
2 0	Nurul Khairiyah	4	4	4	4	3	4	23	95, 83
2 1	Risna	4	4	4	4	4	4	24	10 0
2 2	Shakila Nuralamn asyah	4	4	4	4	4	4	24	10 0
2 3	Syek Yusuf	4	4	4	4	4	4	24	10 0

Lampiran IV Tabel hasil observasi guru dan peserta didik

Guru

No	Indikator yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.	4	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran BTQ.	3	4
3	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi.	3	4
4	Guru menjelaskan materi huruf hijaiyah/tajwid dengan jelas.	3	4
5	Guru menerapkan metode Iqra secara bertahap.	3	4
6	Guru membimbing peserta didik membaca secara individual.	3	4
7	Guru memperbaiki kesalahan makhraj dan panjang pendek bacaan.	3	4
8	Guru memberikan latihan membaca secara bergiliran.	3	4
9	Guru menerapkan metode Imla pada latihan menulis.	3	4
10	Guru membimbing peserta didik menulis huruf/kata Arab.	3	4
11	Guru membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an bersama.	4	4
12	Guru memberikan motivasi selama pembelajaran.	3	4
13	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya.	3	4
14	Guru mengelola kelas dengan baik.	4	4
15	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	3	4
16	Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa.	4	4
Jumlah Skor		52	60
Persentase		81,25%	93,75%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Siklus I

No	Nama	Item pertanyaan observasi																Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Peserta didik 1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
2	Peserta didik 2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
3	Peserta didik 3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
4	Peserta didik 4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
5	Peserta didik 5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
6	Peserta didik 6	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
7	Peserta didik 7	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
8	Peserta didik 8	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik
9	Peserta didik 9	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84,38	Baik

10	Peserta didik 10	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	54	84.38	Baik
11	Peserta didik 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
12	Peserta didik 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
13	Peserta didik 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
14	Peserta didik 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
15	Peserta didik 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
16	Peserta didik 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
17	Peserta didik 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
18	Peserta didik 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
19	Peserta didik 19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik

20	Peserta didik 20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
21	Peserta didik 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
22	Peserta didik 22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik
23	Peserta didik 23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73.44	Cukup Baik

Siklus II

No	Nama	Item pertanyaan observasi																Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	Peserta didik 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
2	Peserta didik 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
3	Peserta didik 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
4	Peserta didik 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
5	Peserta didik 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik

6	Peserta didik 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
7	Peserta didik 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
8	Peserta didik 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
9	Peserta didik 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
10	Peserta didik 10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
11	Peserta didik 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
12	Peserta didik 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
13	Peserta didik 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
14	Peserta didik 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
15	Peserta didik 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik

16	Peserta didik 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
17	Peserta didik 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
18	Peserta didik 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
19	Peserta didik 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
20	Peserta didik 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
21	Peserta didik 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	62	96.88	Sangat Baik
22	Peserta didik 22	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	54	84.38	Baik
23	Peserta didik 23	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	54	84.38	Baik

Lampiran V Surat Izin Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3427/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **DR. H. SUDIRMAN, MA**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : ADINDA NURUL CAHYANI
- NIM : 2220203886208118
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BTQ TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Oktober 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran VI Surat izin meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2213/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 03 Juni 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADINDA NURUL CAHYANI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 09 April 2004
NIM : 2220203886208118
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat :

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MI DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Juni 2026 sampai dengan tanggal 05 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran VII Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000689


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 689/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **ADINDA NURUL CAHYANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **LINGK. BULU SIAPAE, KEC. MATIRO BULU, KAB. PINRANG**
UNTUK : melakukan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENDEKATAN PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MI DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Juni 2026 s.d 05 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **02 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BsRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran VIII Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian.

 **MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KAMPUNG BARU**
KOTA PAREPARE
Alamat : Jalan H. Agus Salim No. Telp (0421)3312271

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 157/MI-DDI/KPB/VII/2026

Yang bermohon di bawah ini :

Nama	: Nurhana, S.Pd.I
NIP	: 198411192006042002
Pangkat/Gol. Ruang	: Penata Tingkat I III/d
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI DDI Kampung Baru Parepare

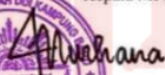
Nama	: Adinda Nurul Cahyani
NIM	: 2220203886208118
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Institut	: Institut Agama Islam Negeri

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan tugas dan kegiatan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Oleh sebab itu tugas dan kegiatan yang dimaksud dinyatakan telah selesai pada tanggal 05 Juli 2026. Dengan judul penelitian :

“PENDEKATAN PEMBELAJARAN BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI MI DDI KAMPUNG BARU KOTA PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2026
Kepala MI DDI Kampung Baru


NURHANA, S.Pd.I
NIP. 198411192006042002



Lampiran IX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. INFORMASI UMUM

Satuan Pendidikan : MI DDI Kampung Baru Kota Parepare

Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kelas : V

Semester : Genap

Pendekatan Pembelajaran :

Metode Iqra'

Metode Imla'

Metode Pengulangan

Kurikulum :

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar serta menunjukkan kecintaan terhadap al-Qur'an melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

Mengenali huruf hijaiyah dengan benar.

Membaca huruf dan kata sederhana sesuai makhraj huruf.

Menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar.

Menyalin kata sederhana berbahasa Arab dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Membaca

Huruf hijaiyah

Harakat fathah

Membaca suku kata sederhana

Menulis

Menulis huruf hijaiyah tunggal

Menyalin kata sederhana

Contoh:

ب

ت

ث

بَاب

قَلَم

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan (Orientasi)	10 menit	• Peneliti memasuki kelas, mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. • Peneliti menyiapkan kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif. • Peneliti membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an secara bersama-sama selama beberapa menit, kemudian membaca secara bergiliran sebagai pengulangan membaca al-Qur'an.
Apersepsi	5 menit	• Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. • Peneliti mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.
Motivasi	5 menit	• Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peneliti memberikan motivasi tentang pentingnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

		• Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan metode Iqra', Imla', dan pengulangan.
B. Kegiatan Inti		
Pengenalan Materi	10 menit	• Peneliti memperkenalkan materi tentang huruf hijaiyah, makharijul huruf, tajwid dasar, dan penulisan huruf hijaiyah. • Peserta didik memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan.
Penerapan Metode Iqra'	30 menit	• Peneliti membimbing peserta didik membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan sesuai makharijul huruf, membaca suku kata, kata, hingga ayat-ayat pendek al-Qur'an. • Peserta didik membaca secara bergiliran. • Peneliti memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan pelafalan, serta membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.
Penerapan Metode Imla'	20 menit	• Peneliti mendiktekan huruf hijaiyah, kata, dan ayat-ayat pendek al-Qur'an. • Peserta didik menuliskan hasil dikte pada buku latihan. • Peneliti memeriksa hasil tulisan, memberikan koreksi terhadap bentuk maupun penyambungan huruf yang kurang tepat, kemudian peserta didik memperbaiki tulisannya.
Tanya Jawab dan Penguatan	10 menit	• Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. • Peneliti memberikan penguatan, bimbingan, dan koreksi terhadap bacaan maupun tulisan peserta didik.
C. Kegiatan Penutup		
Penutup	15 menit	• Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Peneliti memberikan evaluasi berupa tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). • Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik terus membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah.

		• Peneliti menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.
--	--	---



Lampiran X Daftar kehadiran peserta didik

DAFTAR KEHADIRAN PESERTA DIDIK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	ADIP DIA FACHRI KASUDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AULIA RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	IBNU ARABI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	IFTA NUR SHORAH RUSLI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	MUHI DZAKIR KHAFADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	MUHAMMAD AL AKZHA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	MUHAMMAD AL GAZALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	MUHAMMAD AGIL ADITYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MUHAMMAD I ACHIL ZAGIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MUHAMMAD FIBRYANTO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MUHAMMAD NUR HIDAYAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MUHAMMAD NUR RAKIPAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUHAMMAD REZKI MUHIDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MUHAMMAD SULEFATHA RAMADHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	MUHAMMAD ZAWAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NADIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NADWA GURATU AIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	NUR ANISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	NUR IZZA AWWALANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NUR LILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL KHARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISNA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SHAKILA NUR ALAMASYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SYEKH YUSUF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25																										

Mengetahui,
Kepala Madrasah
Nurkams S. Pd.1
NIP. 19841119200042002

Peserta,
Wali Kelas V
Muhamad Khadafi, S. Pd., Gr.

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	ADIP DIA FACHRI KASUDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AULIA RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	IBNU ARABI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	IFTA NUR SHORAH RUSLI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	MUHI DZAKIR KHAFADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	MUHAMMAD AL AKZHA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	MUHAMMAD AL GAZALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	MUHAMMAD AGIL ADITYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	MUHAMMAD I ACHIL ZAGIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	MUHAMMAD FIBRYANTO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	MUHAMMAD NUR HIDAYAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	MUHAMMAD NUR RAKIPAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	MUHAMMAD REZKI MUHIDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	MUHAMMAD SULEFATHA RAMADHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	MUHAMMAD ZAWAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NADIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	NADWA GURATU AIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	NUR ANISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	NUR IZZA AWWALANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	NUR LILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	NURUL KHARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISNA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SHAKILA NUR ALAMASYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	SYEKH YUSUF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25																										

Mengetahui,
Kepala Madrasah
Nurkams S. Pd.1
NIP. 19841119200042002

Peserta,
Wali Kelas V
Muhamad Khadafi, S. Pd., Gr.

Lampiran XI Dokumentasi



PAREPARE

BIODATA PENULIS



Adinda Nurul Cahyani Lahir pada tanggal 9 April 2004 di Pinrang. Penulis tinggal di Desa Bulu Siapae, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak bungsu dari empat bersaudara dari Bapak Muhammad Yusuf Domeng dan Ibu Nuraeni. Penulis memulai pendidikannya di bangku Sekolah Dasar Negeri 81 Matirobulu. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP 1 Mattirobulu. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di SMA 7 Pinrang. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis fokus untuk mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pendekatan Pembelajaran BTQ dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur’an Peserta Didik di MI DDI Kampung Baru Kota Parepare”.